

Pengaruh Profitabilitas dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur

The Effect of Profitability and Net Profit Margin on the Manufacturing Company's Stock Price

Fora Susanti¹, Anisa Sains Kharisma², Titi Rahmawati³, Nasiruddin⁴, Roni⁵

^{1,2,3,4,5}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia*
e-mail: ¹forasusanti99@gmail.com, ²anisasains08@gmail.com, ³titirahmawati165@gmail.com,
⁴nasir.brebes@gmail.com, ⁵roni.umus18@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Indonesia akhir-akhir ini sangat tertarik dengan saham sebagai salah satu bentuk investasi. Investasi saham dipilih karena dapat menghasilkan return yang besar dalam waktu yang singkat atau return yang singkat dalam satu hari. Sebagian besar return yang didapat berasal dari kenaikan atau penurunan harga saham dari satu waktu ke waktu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai pengaruh metrik profitabilitas ROA dan ROE dan margin laba bersih, baik secara individu atau bersama-sama, dengan harga saham. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, peneliti menggunakan pendekatan kausal asosiatif. Lima belas perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman untuk tahun 2019–2020 yang terdaftar di BEI menjadi populasi penelitian ini. Menurut temuan analisis, NPM memiliki dampak yang cukup pada harga saham sendiri, sedangkan profitabilitas memiliki dampak yang lebih kecil. Hasil uji F secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham.

Kata Kunci: harga saham, net profit margin, return on assets, return on equity

Abstract

Recently, Indonesian people are very interested in stocks as a form of investment. Stock investment was chosen because it can generate large returns in a short time or short returns in one day. Most of the returns obtained come from the increase or decrease in stock prices from one time to another. The purpose of this study is to determine and assess the effect of profitability metrics (ROA and ROE) and net profit margin, either individually or together, on stock prices. To ensure the relationship between the independent variable and the dependent variable, the researcher used an associative causal approach. 15 (fifteen) manufacturing companies in the food and beverage sub-sector for the year 2019–2020 listed on the IDX are the population of this study. According to the analysis findings, NPM has a considerable impact on the share price alone, while profitability has a smaller impact. The results of the F test simultaneously show that the three variables have no significant effect on stock prices.

Keywords: stock prices, net profit margin, return on assets, return on equity

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang menjadi pilihan banyak orang, terutama orang-orang dengan kemampuan ekonomi atas[1]. Hal ini dikarenakan perdagangan saham di Indonesia diperkenalkan lagi pada tahun 1987 setelah depresi besar akibat perang dunia kedua, oleh investor-investor asing yang mulai menanamkan modal di Indonesia (PT Bursa Efek Indonesia, 2022)[2]. Perkembangan perdagangan saham di Indonesia mulai ramai pada akhir tahun 2020, yaitu pada saat IHSG mengalami pemulihan akibat krisis pandemi covid-19. Saham diperbincangkan di media sosial, dipromosikan oleh *influencer* dan menjadi primadona investasi pada saat itu. Banyak orang mulai ikut melakukan transaksi-transaksi saham, namun karena kurangnya pengetahuan akan saham dan hanya ikut-ikutan, maka banyak orang yang mengalami kerugian material yang tidak sedikit[3].

Saham pada dasarnya adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan dengan imbalan aset yang akan digunakan untuk ekspansi bisnis, permodalan, dan sebagainya[4]. Tujuan investor berinvestasi di saham sama dengan tujuan investasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan pertumbuhan dana yang ditanamkan dengan aman[5]. Sebelum menanamkan dana ke dalam emiten dalam bentuk saham, ada baiknya kita menilik kesehatan perusahaan dari kinerja keuangannya. Metode ini biasa disebut sebagai metode analisis fundamental perusahaan[6]. Pendekatan ini mengevaluasi perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk menentukan apakah keadaan keuangannya sehat atau tidak[7]. Dalam jangka waktu yang lama, harga saham diduga berkorelasi langsung dengan kondisi keuangan perusahaan (lebih dari 5 tahun)[8].

Menentukan nilai saham sebenarnya, analisis fundamental dan analisis teknikal adalah dua metode analisis yang sering digunakan. Informasi keuangan tentang perusahaan digunakan dalam analisis fundamental. Analisis teknis menggunakan data pasar saham dari saham, seperti harga saham dan volume transaksi, untuk menentukan valuasi saham[9]. Praktisi sering menggunakan analisis teknis untuk memperkirakan nilai saham. Akademisi sering menggunakan analisis fundamental[10]. Sementara penelitian fundamental juga dipertimbangkan ketika memutuskan perusahaan mana yang akan melakukan investasi jangka panjang, praktisi di bidang perdagangan saham juga dikenal sebagai pedagang yang memperdagangkan saham dalam tempo cepat (waktu singkat) paling sering menggunakan teknik analisis[11].

Harga saham berfungsi sebagai barometer efisiensi perusahaan dan sebagai cerminan nilainya. Nilai perusahaan naik secara proporsional dengan harga saham, dan sebaliknya[12]. Jika harga saham tinggi, mungkin investor akan merasa kesulitan untuk membeli saham tersebut, sedangkan harga saham yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak berkinerja terbaik. Harga saham dapat dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal[13]. Ini termasuk faktor internal dan eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan pengaruhnya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor, sentimen pasar, dan merger bisnis[14].

Faktor internal meliputi keuntungan perusahaan, pertumbuhan aset tahunan, likuiditas, dan total nilai penjualan. Prospek laba yang diantisipasi investor dapat diperkirakan dengan menggunakan harga saham[15]. Penilaian pasar tentang keadaan perusahaan saat ini, kondisi ekonomi secara keseluruhan, dan tingkat pertumbuhan yang diproyeksikan semuanya berdampak pada harga saham. Harga saham terdiri dari harga awal (*open price*), harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Setiap analisis keuangan harus berusaha untuk menentukan bagaimana menentukan harga saham agar dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand*[16]. Fundamental keuangan termasuk analisis margin laba bersih dan rasio pengembalian ekuitas, suku bunga SBI, tingkat inflasi, dan nilai rupiah semuanya berdampak pada harga saham[17].

Dampak margin laba bersih terhadap harga saham menguntungkan dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa margin laba bersih yang lebih besar, atau kenaikan margin, akan meningkatkan harga saham dan menandakan kinerja perusahaan yang produktif untuk menciptakan laba yang tinggi dengan mencapai tingkat penjualan tertentu dan kapasitas perusahaan yang kuat untuk mengurangi biaya operasional[18]. Pengembalian ekuitas memiliki dampak besar pada *rasio profitabilitas* dan mempengaruhi harga perusahaan ROE. Terlepas dari kenyataan bahwa ROA berdampak kecil pada harga saham[19]. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dan rasio margin laba bersih akan digunakan untuk menguji harga saham berdasarkan informasi yang diberikan di atas yang direncanakan untuk memahami dampak keuntungan dan pendapatan bersih secara keseluruhan terhadap harga saham[20]. Penelitian ini dapat memberikan

data observasi tentang pengaruh *profitabilitas* dan margin laba bersih terhadap harga saham pada bisnis subsektor manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia[21].

KAJIAN LITERATUR

Perusahaan manufaktur adalah bisnis yang terlibat dalam kegiatan manufaktur atau yang mempekerjakan orang, mesin, dan ketika mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dengan nilai pemasaran[22]. sumber daya lainnya. SOP yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja digunakan untuk memandu seluruh prosedur dan tahapan kegiatan industri[23]. Salah satu sektor perekonomian Indonesia yang sesekali menunjukkan pertumbuhan adalah sektor manufaktur. Bisnis manufaktur melakukan berbagai tugas untuk mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi yang sangat berharga dan memiliki aplikasi konsumen langsung[24]. Bisnis manufaktur menggunakan berbagai alat, peralatan, dan teknologi, termasuk mesin, peralatan, dan teknologi yang kompleks[25].

Harga saham naik atau turun dalam beberapa menit atau detik dan merupakan harga yang ada di lantai pasar saham pada periode tertentu[26], [27]. Karena penawaran dan permintaan saham di pasar saham, hal ini terjadi[23]. Sekuritas yang diperdagangkan di bursa atau pasar modal memiliki harga saham, yang sewaktu-waktu dapat naik atau turun bagi korporasi[28]. Variabel harga saham diukur dengan menggunakan harga penutupan saham masing-masing perusahaan, yang dapat dihitung dari harga saham pada saat hasil periode sebelumnya[29].

Rasio keuangan adalah kegiatan untuk melihat angka-angka dalam ringkasan fiskal dengan membagi satu angka dengan angka lainnya[30], [31]. Konsekuensi dari rasio keuangan ini digunakan untuk mengamati presentasi perusahaan dalam suatu periode apakah sampai pada tujuan yang ditetapkan[32]. Presentasi berikutnya juga dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan yang mungkin akan diselesaikan di masa mendatang sehingga kinerja keuangan bisnis dapat dipertahankan atau ditingkatkan sejalan dengan tujuan perusahaan[33]. Ada empat kategori utama rasio yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan: menunjukkan bagaimana kas perusahaan, aset lancar lainnya, dan kewajiban menumpuk satu sama lain[34]. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang mendesak[35].

Beberapa rasio likuiditas, antara lain: rasio lancar (*currentsratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang[36]; rasio cepat (*quick ratio*), adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan[37]; rasio kas (*cash ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk menentukan jumlah uang yang tersedia untuk melunasi hutang. Rasio perputaran kas (*cash turnover*), adalah rasio yang digunakan untuk menentukan apakah perusahaan memiliki modal kerja yang cukup untuk membayar pengeluarannya[38]. Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber dayanya[39].

Ada beberapa jenis rasio aktivitas, antara lain sebagai berikut: perputaran piutang (*receivable turn over*), adalah rasio yang menilai lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam jangka waktu tertentu atau frekuensi modal yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam jangka waktu tersebut[40]. Perputaran persediaan (*inventory turnover*), adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dari waktu ke waktu. Perputaran modal kerja (*working capital turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam persediaan ini berputar dari waktu ke waktu[41], [42]. Perputaran aktiva tetap (*fixed set turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa sering dana investasi aset tetap berputar dalam jangka waktu tertentu. Perputaran total aktiva (*total asset sturn over*),

adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah penjualan yang dihasilkan untuk setiap rupiah aset dan perputaran seluruh aset perusahaan[31][43].

Berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan ditentukan oleh rasio solvabilitas[44]. Rasio *solvabilitas* mencakup jenis rasio berikut: *liabilitas terhadap aset (debt to assets)*, adalah ukuran proporsi antara total hutang dan total aset. *Liabilitas terhadap ekuitas (debt to equity)*, rasio yang digunakan untuk menentukan nilai hutang terhadap ekuitas. *Time interest earned*, adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali bunga diperoleh. Rasio ini mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. *Profitabilitas* adalah cerminan dari kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, atau, dengan kata lain, ukuran efisiensi tim manajemen[45]. Rasio modal sendiri perusahaan untuk semua investasi moneter dapat digunakan untuk mengukur kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan[46]. Profitabilitas dapat mengukur sejauh mana bisnis dapat menghasilkan keuntungan. Laba adalah metrik utama yang digunakan untuk mengevaluasi kemandirian dan efisiensi perusahaan menggunakan semua sumber daya dan uang tunai yang tersedia[47]. Rasio yang dikenal sebagai *rasio profitabilitas* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan[45], [47].

Ada rasio profitabilitas lain yang dapat diterapkan, antara lain NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio yang disebut margin laba bersih digunakan untuk menghitung berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih[21], [48]. Efektivitas manajemen dalam menciptakan laba bagi perusahaan akan meningkat jika rasio ini semakin tinggi karena berkorelasi dengan besarnya laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih[49]. Akibatnya, investor akan merasa lebih percaya diri untuk menginvestasikan uangnya, dan semakin banyak orang membeli dan menahan saham, harga saham akan meningkat[30]. Pengembalian ekuitas, statistik penting bagi pemilik dan pemegang saham, mengungkapkan berapa banyak ekuitas yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih[43].

EPS adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. EPS merupakan statistik yang menjadi perhatian calon investor karena merupakan rasio yang paling fundamental dan dianggap dapat menjelaskan atau mencerminkan laba perusahaan di masa mendatang[50]. Laba per saham, atau EPS, adalah mekanisme bagi pemegang saham untuk mendapatkan imbalan dari investor untuk setiap saham yang mereka miliki[51].

ROI adalah rasio yang menampilkan efektivitas (pengembalian) penggunaan aset perusahaan. Menyatakan Kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya diukur dengan ROA[52]. ROA sering disebut sebagai laba atas investasi ROI dalam beberapa publikasi). ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengelola asetnya dengan benar, yang akan menghasilkan keuntungan perusahaan yang lebih tinggi. Peningkatan pendapatan menyebabkan permintaan saham yang tinggi, yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham. Rasio yang dikenal sebagai pengembalian aset sering digunakan untuk memperkirakan pengembalian investasi yang diterima oleh pemegang saham ROA[53].

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan menggunakan dana sendiri. Laba bersih pemegang saham dihitung dengan menggunakan rasio ROE dan dibagi dengan jumlah ekuitas pemegang saham. Metrik profitabilitas yang disebut ROE, juga dikenal sebagai laba atas kekayaan bersih, menunjukkan rasio laba setelah pajak, juga dikenal sebagai Laba Bersih Setelah Pajak (NIAT), terhadap total ekuitas, yang dihasilkan dari ekuitas pemilik. deposit yang telah dikumpulkan perusahaan. Investor sering menggunakan ROE untuk menilai seberapa berhasil perusahaan menggunakan sumber daya ekuitasnya untuk menghasilkan pengembalian uang yang telah diinvestasikan pemegang saham (investor).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan asosiatif kausal digunakan dalam penelitian ini sebagai metode penelitian. Mempelajari hubungan sebab akibat antara variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat dikenal sebagai penelitian asosiatif kausal (variabel yang dipengaruhi)[54]. Sampel penelitian adalah 15 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI selama kurun waktu 2 tahun yaitu periode 2019-2020. Teknik pengambilan sampel Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dalam keadaan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2020; pertimbangan rasio profitabilitas terhadap perusahaan yang memiliki nilai rasio ekstrim terlalu tinggi atau terlalu rendah yang mengakibatkan data menjadi tidak berdistribusi normal; pertimbangan rasio margin atau net profit margin terhadap perusahaan yang memiliki nilai rasio NPM yang ekstrim terlalu tinggi atau terlalu rendah yang mengakibatkan data tidak berdistribusi normal. Syarat-syarat di atas, menjadi dasar penilaian peneliti untuk mengambil sampel dari 30 perusahaan menjadi 15 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2020.

Tabel 1. Data Responden Penelitian

Kode Emiten	Nama Perusahaan
BUDIs	Budi Starchs& Sweetener Tbk
CAMPs	CampinasIcesCreamsIndustry Tbk
CEKAs	WilmarsCahayasIndonesia Tbk
CLEOs	Sariguna Primatirta Tbk
DMNDs	DiamondsFoodsIndonesia Tbk
GOODs	GarudafoodsPutrasPutrisJaya Tbk
HOKIs	BuyungsPoetrasSembada Tbk
IKANs	ErasMandirisCemerlang Tbk
INDFs	IndofoodsSuksesMakmur Tbk
KEJU s	MuliasBogasRayasTbk
PANIs	PratamasAbdisNusasIndustri Tbk
ROTI s	NipponsIndosarisCorpindo Tbk
SKBM s	SekarsBumi Tbk
SKLT s	SekarsLaut Tbk
TBLAs	TunassBarusLampung Tbk

Sumber: Data yaag diolah

ROA (X_1), ROE (X_2), dan NPM (X_3) merupakan variabel independen penelitian. Sedangkan harga saham merupakan variabel terikat (Y). Data untuk variabel bebas diambil dari data pada laporan keuangan tahunan yang meliputi jumlah tota aset, laporan laba rugi, jumlah total ekuitas, penjualan atau omset atau sales, dan harga saham yang diambil dari yahoo finance historical data untuk tahun 2019–2020, pelaku usaha manufaktur pada subsektor makanan dan minuman membandingkan laba bersih atau laba setelah pajak terhadap total aset atau total aset yang dinyatakan dalam satuan persentase. Tujuan ROA adalah untuk mengevaluasi seberapa baik bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Korporasi akan menggunakan sumber dayanya secara lebih efisien dan menghasilkan lebih banyak keuntungan dengan semakin tinggi ROA-nya. Rumus untuk menentukan ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Secara parsial harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ROA.

H₁ : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketika membandingkan ekuitas atau modal sendiri yang diwakili dalam unit persentase (%) dengan laba bersih atau laba setelah pajak, ROE dihitung pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2020. Tingkat pengembalian (*rate of return*) ekuitas dikuantifikasi menggunakan ROE. Rasio ini sering diawasi ketat oleh investor dan pakar sekuritas; semakin besar ROE yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya. Berikut adalah rumus untuk menentukan ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningtyas (2021), adanya hubungan substansial antara *return on equity* dan harga saham menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja lebih baik ketika menggunakan modalnya sendiri secara efektif untuk menghasilkan laba atau laba bersih dan meningkatkan laba atas ekuitas[52].

H₂ : ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. NPM dihitung dengan membandingkan penjualan, yang dapat dinyatakan dalam satuan persentase (%), dengan laba bersih setelah pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2020. Margin laba bersih adalah perbedaan antara laba bersih dan penjualan. Kinerja suatu perusahaan akan semakin produktif dengan semakin banyaknya NPM, yang akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong tambahan investasi. Rasio ini menampilkan ukuran margin laba bersih yang direalisasikan dari setiap penjualan. Semakin baik kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar, semakin tinggi rasio ini. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Penambahan satu unit net profit margin akan menaikkan harga saham, yang menunjukkan bahwa margin laba bersih memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan terhadap harga saham.

H₃ : NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini diambil dari harga saham pada penutupan tahun perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2020. Analisis dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS, menggunakan analisis statistik descriptive dan analisis model regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas[43], [55]. Namun sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk membuktikan model regresi yang baik. Uji asumsisklasik meliputi, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data variabel bebas (ROA), X₂ (ROE), X₃ (NPM), dan variabel terikat Y (Harga Saham) yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas adalah uji distribusi data. Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Jika asumsi ini rusak, uji statistik tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Data menjadi sasaran uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov Asymp Sig (2-tailed) kumpulan data lebih besar dari 0,05 atau 5 persen, dikatakan terdistribusi normal.

Autokorelasi model regresi diuji untuk melihat apakah ada keterkaitan antara kesalahan dari periode sebelumnya. Model regresi yang layak adalah model tanpa autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Run Test. Tes ini dapat digunakan sebagai komponen tes nonparametrik untuk mencari gejala yang berkorelasi dalam data residual. Uji Run Test

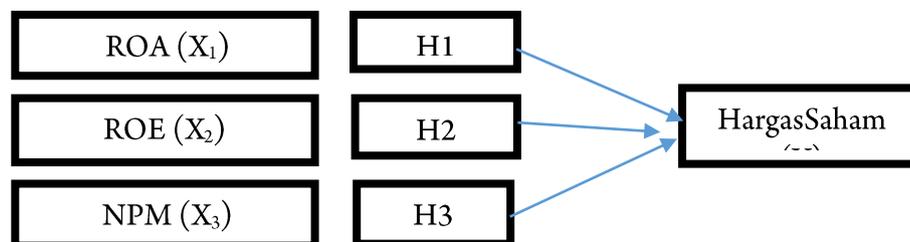
merupakan alternatif dari uji Durbin-Watson jika tidak dapat ditentukan kesimpulan adanya korelasi. Model regresi tidak menunjukkan autokorelasi jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari ambang signifikansi 0,05. Jika tes Durbin-Watson menemui kesulitan, tes Run Test akan memberikan hasil yang lebih meyakinkan. Model regresi diuji multikolinearitas untuk memastikan seberapa dekat variabel independen berkorelasi (*independen*). Dikatakan tidak ada multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 10% (0,1) atau VIF lebih kecil dari 10.

Heteroskedastisitas, atau ketika varians dari residual bervariasi dari Dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, bukan merupakan tanda model yang baik. Untuk memeriksa heteroskedastisitas, hubungan antara nilai prediksi variabel dependen dan residual dapat diuji menggunakan metode *Glejser*. Analisis regresi digunakan untuk melakukan uji Glejser antara variabel independen dan nilai residual. Jika tingkat signifikansi antara variabel bebas dan residual mutlak lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Ketika model untuk analisis regresi linier berganda memenuhi persyaratan normalitas data dan tidak memiliki hipotesis statistik tradisional tentang autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, model tersebut dianggap sebagai model yang baik. Model persamaan terlihat seperti ini:

$$Y(\text{harga saham}) = \alpha + \beta_1 X_1(\text{ROA}) + \beta_2 X_2(\text{ROE}) + \beta_3 X_3(\text{NPM}) + \varepsilon$$

Keterangan: Y= Harga saham , α =Konstanta , β =Koefisien Regresi, X_1 =ROA, X_2 =ROE, X_3 =NPM, ε =Residual (variabel kesalahan)

Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah ketiga variabel bebas tersebut berhubungan dengan harga saham dan memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat.



Variabel terikat (Y) adalah variabel yang mungkin dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel terikat (X) (NPM, ROA dan ROE). Variabel terikatnya adalah harga saham perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel Y (harga saham) perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI yang diteliti disebut sebagai variabel bebas (X). $X_1 = \text{ROA}$, $X_2 = \text{ROE}$, dan $X_3 = \text{NPM}$ merupakan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan yang pertama adalah terkait analisis statistik deskriptif. Pada Analisis ini diperlihatkan nilai minimum dan maksimum, nilai *mean* atau rata-rata , standar deviasi dari masing-masing variabel baik terikat maupun bebas, juga terdapat jumlah data (N).

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

	Statistik Deskriptif				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X_1)	30	-.01	.18	.0580	.05020
ROE (X_2)	30	-.03	.27	.0933	.07275
NPM (X_3)	30	-.01	.14	.0503	.04089
Harga Saham (Y)	30	99	7925	1167.63	1786.638
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data yang diolah

Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 30 (tiga puluh data), yang terdiri dari 15 perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019–2020. Data variabel ROA memiliki nilai minimum -0,01 pada perusahaan IKAN tahun 2020 dan PANI tahun 2019 dan nilai maksimum ada pada angka 0,18 pada perusahaan KEJU tahun 2020. Mean data ROA ada pada angka 0,0933 dengan standar deviasi 0,05020, hal ini menggambarkan bahwa data ROA merupakan data yang cukup bervariasi tetapi masih dalam batas wajar (tidak ekstrim). Sedangkan data variabel ROE, dari 30 data yang ada, memiliki nilai minimum -0,03 pada perusahaan PANI tahun 2019 dan nilai maksimum 0,27 pada perusahaan KEJU tahun 2020. Nilai mean variabel ROE adalah 0,0933 dengan standar deviasi 0,07275 yang berarti data variabel ROE cukup bervariasi tetapi masih dalam batas wajar karena nilai standar deviasi dibawah 10% atau 0,1. pada data variabel NPM, nilai minimumnya ada pada angka -0,1 pada perusahaan PANI tahun 2019 dan nilai maksimum pada angka 0,14 pada perusahaan CLEO tahun 2020. Sedangkan nilai meannya 0,0503 dengan standar deviasi 0,04089. yang berarti data variabel NPM cukup bervariasi tetapi masih dalam batas wajar karena nilai standar deviasi dibawah 10% atau 0,1. Data variabel terikat Harga Saham (Y), harga terendah adalah Rp. 99 yaitu pada perusahaan BUDI 2020 dan tertinggi adalah Rp. 7.925 pada perusahaan INDF 2019. untuk membuktikan bahwa data sekunder dalam penelitian ini merupakan model regresi yang baik, digunakan uji asumsi klasik.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-SamplesKolmogorov-SmirnovsTest		
UnstandardizedResidual		
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1786.677282
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.134
Test Statistic		.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.200
Point Probability		.000

Sumber: Hasil yang diolah

Angka Asymp meningkat sebagai hasil dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada Unstandardized Residual. Nilai uji Kolmogorov-Smirnov masih kurang dari nilai = 0,05, sesuai dengan nilai signifikansi dua sisi sebesar 0,007. Namun jika dilihat pada nilai Exact Sig. (2-tailed), nilai uji menunjukkan angka 0,200 yang berada diatas nilai $\alpha=0,05$ dan menunjukkan bahwa uji Kolmogorov-Smirnov berhasil. Uji regresi linier berganda dapat dilanjutkan jika data sekunder dalam penelitian ini berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh uji Kolmogorov-Smirnov pada data di atas.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Run Test

RunssTest	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-513.74087
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	9
Z	-1.461
Asymp. Sig. (2-tailed)	.144

Exact Sig. (2-tailed)	.140
Point Probability	.040

Sumber: Hasil yang diolah

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan Run Test terindikasi bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat adanya gejala autokorelasi karena nilai Exact Sig. (2-tailed) adalah 0,140 yang mana lebih dari besar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual pada penelitian ini tidak terdapat adanya korelasi, sehingga model regresi penelitian ini dapat dikatakan baik.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (X ₁)	.206	4.845
	ROE (X ₂)	.209	4.783
	NPM (X ₃)	.508	1.969

Sumber: Hasil yang diolah

Toleransi dan statistik VIF diturunkan dari masing-masing variabel bebas ROA (X₁), ROE (X₂), dan NPM pada Hasil Uji Multikolinieritas (X₃). Nilai toleransi ketiga variabel ROA, ROE, dan NPM lebih dari 0,1, dan nilai VIF-nya lebih rendah dari 10. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas atau hubungan antar variabel independen. Pada pengujian Heteroskedastisitas, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan uji Glejser

Model		Coefficients		Standardized Coefficients	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Beta	t Sig.
		B			
1	(Constant)	-5219.655	4362.944		-1.196.246
	ROA (X ₁)	-2390.600	1993.593	-.483	-1.199.244
	ROE (X ₂)	-182.786	5972.667	-.012	-.031 .976
	NPM (X ₃)	14876.844	4870.790	.785	3.054 .006

Sumber: Hasil yang diolah

Tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas atau tidak adanya kesamaan varians dari ketiga variabel bebas X₁, X₂, dan X₃ berdasarkan hasil uji Glejser yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,244, 0,976, dan 0,006 yang lebih besar dari nilai 0,05. residual antara pengamatan berturut-turut. Tiga variabel, ROA, ROE, dan NPM, digunakan dalam Analisis Regresi Linier Berganda penelitian ini untuk menunjukkan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman dari 2019 hingga 2020.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients	
		Unstandardized Coefficients	
		Std. Error	Beta
1	(Constant)	448.513	519.397
	ROA (X ₁)	-18805.917	19591.080
	ROE (X ₂)	4259.046	14652.574
	NPM (X ₃)	28059.978	13114.435

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis regresi linier berganda, hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 448,513 + (-188805,917)X_1 + 4259,046X_2 + 28059,978X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta merupakan nilai tetap dari harga saham, jika nilai variabel bebasnya bernilai nol. Berdasarkan tabel di atas, harga saham akan menjadi Rp 448.513 jika angka ROA, ROE, dan NPM semuanya nol. Nilai Koefisien Regresi pada variabel ROA adalah -18.805,917, jadi Setiap tambahan 1 kali ROA akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar -18.805.917 rupiah. Nilai Koefisien Regresi pada variabel ROE adalah 4.259,046, Akibatnya, harga saham akan naik sebesar Rp 4.259.046 untuk setiap tambahan 1 kali ROE. Nilai Koefisien Regresi pada variabel NPM adalah 28.059,978, Akibatnya, setiap penambahan NPM akan menaikkan harga saham sebesar Rp 28.059.978. Memastikan apakah variabel ROA, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham, digunakan uji parsial (uji t). Menurut kriteria, H₀ diterima, H₁ ditolak jika t hitung < t tabel atau nilai signifikansi lebih dari alpha (0,05), dan H₀ ditolak, H₁ diterima jika t hitung > t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alfa (0,05).

Tabel 8. Hasil Uji Parsial t

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	448.513	519.397		.864 .396
	ROA (X1)	-18805.917	19591.080	-.528	-.960 .346
	ROE (X2)	4259.046	14652.574	.173	.291 .774
	NPM (X3)	28059.978	13114.435	.642	2.140 .042

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel di atas diketahui bahwa: nilai t-hitung variabel ROA adalah -0,960, lebih kecil dari t-2,056, tabel dan nilai signifikansinya 0,346, lebih tinggi dari alpha (0,05) (sig = 0,346 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham tidak banyak dipengaruhi oleh ROA. Ini sebagai hasil dari ROA, rasio yang menilai kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari pemanfaatan asetnya, belum dapat menetapkan dirinya sebagai standar yang dapat digunakan investor untuk menilai manajemen perusahaan ke depan (*forecasting*). Nilai t-tabel variabel ROE sebesar 2,056 dan nilai t hitungnya sebesar 0,291; nilai signifikansinya sebesar 0,774, lebih tinggi dari alpha (0,05) (sig = 0,774 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ROE berdampak kecil terhadap naik turunnya harga saham (*Return on Equity*). Hal ini disebabkan rasio pengembalian modal ROE yang digunakan untuk menghitung hasil investasi relatif terhadap hak kepemilikan, tidak menunjukkan hubungan antara pertumbuhan harga saham dengan tingkat pengembalian investasi yang akan dialami investor. Harga yang mengakibatkan lemahnya permintaan pasar dan turunnya harga saham.

Nilai signifikan untuk variabel NPM adalah 0,042 lebih rendah dari alpha (0,05), dan nilai t-hitung sebesar 2,140, lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 2,056 (sig = 0,042 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa NPM, rasio untuk mengevaluasi keuntungan yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan perusahaan, berfungsi sebagai tolok ukur bagi investor, yang menggunakannya untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak berdasarkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkannya. mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Akibatnya, permintaan pasar meningkat sehingga mendorong harga saham naik seiring dengan kemampuan perseroan mendorong laba bersih.

Tujuan dari pengujian simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah elemen ROA, ROE, dan NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham secara bersamaan atau berurutan. Menurut Dewi dan Hidayat (2019), Dengan kriteria H_0 diterima, H_1 ditolak jika F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05), dan H_0 disetujui, H_1 ditolak jika F hitung $<$ F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha (0,05).

Tabel 9. Hasil Uji Simultan F

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18803480.125	3	6267826.708	2.209	.111b
Residual	73766728.841	26	2837181.879		
Total	92570208.967	29			

Sumber : Analisis Peneliti (2022)

Estimasi F adalah 2,209 lebih kecil dari F tabel 2,99, sesuai tabel 8 hasil uji F simultan yang dibahas di atas, dan nilai signifikan dari ketiga variabel independen adalah 0,111, yang lebih besar dari alpha (0,05) ($\text{sig} = 0,111 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor (ROA, ROE, dan NPM) tidak berpengaruh secara simultan terhadap naik turunnya harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F . Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rasio profitabilitas dan margin laba bersih tidak dapat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menciptakan imbal hasil atas ekuitas dan hak kepemilikan aset serta laba bersih cukup untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam memprediksi pergerakan harga saham.

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summaryb				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451a	.203	.111	1684.394

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 10 hasil uji koefisien Determinasi diatas, dapat dikatakan bahwa variabel ROA, ROE dan NPM mempengaruhi harga saham sebesar 20,3%. Sedangkan variabel lainnya diluar penelitian ini memiliki kontribusi sebesar 79,7% terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Kajian terhadap 15 perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman periode 2019–2020 dapat disimpulkan berdasarkan temuan analisis regresi linier berganda bahwa variabel Return on Assets berpengaruh terbatas terhadap harga saham. Variabel *Return on Equity* memiliki signifikansi parsial yang kurang sama terhadap harga saham. Variabel Net Profit Margin, bagaimanapun, memiliki dampak parsial yang besar terhadap harga saham. Ketiga faktor tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman periode 2019–2020, baik hadir secara bersamaan maupun tidak. Hanya 20,3% dari ketiga variabel tersebut yang berdampak pada fluktuasi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] V. Hutapea, H. K. Wulandari, Roni, A. S. Kharisma, and Maftukhin, "Pengaruh Akuntabilitas Laporan Keuangan Dana Desa dan Ketaatan Peraturan Perundang-undangan terhadap Kualitas Kinerja Bendahara Desa," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 33–44, 2019.
- [2] A. Faozan, H. Subagja, A. Yulianto, S. B. Riono, and H. K. Wulandari, "Pengaruh Biaya Promosi dan Harga Jual terhadap Volume Penjualan pada Yamaha Agung Motor Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–84, 2019.

- [3] M. Kuntoro, D. Harini, M. B. Zaman, A. Sholeha, and T. Rahmawati, "Pengalihan Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Infrastruktur di Desa Kecipir, Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–73, 2019.
- [4] E. Djannah, Maftukhin, D. Harini, I. D. Mulyani, and Roni, "Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 25–32, 2019.
- [5] I. Roseniati, Roni, M. B. Zaman, T. Rahmawati, and Y. Ernitawati, "Mengukur Kinerja Keuangan PT BNI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Rasio Keuangan," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 96–110, 2019.
- [6] Azizah, A. S. Kharisma, I. D. Mulyani, N. Afridah, and H. K. Wulandari, "Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–63, 2019.
- [7] R. W. Astuti, Roni, Dumadi, Nasiruddin, and A. S. Kharisma, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 85–95, 2019.
- [8] D. Ningsih, I. D. Mulyani, A. Nitasari, A. Sholeha, and Maftukhin, "Pengaruh Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–16, 2019.
- [9] S. P. Astuti, Dumadi, A. Sholehah, Maftukhin, and A. Yulianto, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jangka Waktu terhadap Kredit Macet (Studi Kasus pada Koperasi Syariah Masyarakat Kertasinduyasa)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 45–52, 2019.
- [10] A. Prayoga, A. S. Kharisma, Y. Ernitawati, Nasiruddin, and H. K. Wulandari, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, pp. 17–24, 2019.
- [11] D. N. Khomariyah, R. Masrikhiyah, and R. Roni, "Penyuluhan Pengembangan Bentuk Kemasan Produk Keripik Pisang untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada Pelaku UMKM di Desa Banjarharjo, Brebes," *Prof. J. Abdimas*, vol. 1, no. 4, pp. 8–15, 2022.
- [12] R. Roni and H. C. E. Putri, "The Effect of Production Costs and Selling Prices on Net Profit (Case Study on Harum Manis Dio Household Industry, Cigadung Village, Brebes Regency)," *J. Ekon.*, vol. 11, no. 03, pp. 990–996, 2022.
- [13] U. Khoeriyah, S. Ikhwan, R. Setiadi, M. B. Zaman, and R. Roni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 81–94, 2019.
- [14] R. Roni and D. Dumadi, "Kebijakan Kepala Daerah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan untuk Kesejahteraan Masyarakat," *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 4438–4455, 2022.
- [15] Y. Ernitawati, N. Izzati, and A. Yulianto, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PELATIHAN PASAR MODAL," *J. Proaksi*, vol. 2, no. 2, pp. 66–81, 2020.
- [16] R. R. Rais Puji Rahayu Andi Yulianto, Titi Rahmawati, Slamet Bambang Riono, "Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi pada APBDes Pemerintah Desa di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- [17] A. Yulianto, R. Setiadi, and Roni, "Entrepreneurship Model: Attributes of Entrepreneurial Intention Between Exact And Non-Exact Students," *E-Bisnis J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 183–193, 2020, doi: <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v13i2.705>.
- [18] R. Roni, S. Musdalifah, Y. Ernitawati, and S. Ikhwan, "TINGKAT PENERIMAAN PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN DAN PAJAK REKLAME TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH:(Studi pada BPPKAD Kabupaten Brebes 2014-2018)," *J. Account.*

- Financ.*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [19] R. Roni, A. Yulianto, and M. Maftuhin, “Dampak Dana Bantuan Sosial Pandemi Covid-19 Terhadap Pemenuhan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarharjo Kab. Brebes,” *J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 2, pp. 8–14, 2021.
- [20] R. Roni and D. Pangestu, “Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [21] A. Yulianto, M. Mukson, O. S. Bachri, S. B. Riono, and Y. Ernitawati, “Manajemen Tatakelola BUMDES: Mengelola Pemasaran Produk,” *JAMU J. Abdi Masy. UMUS*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [22] A. Candra, H. Sucipto, D. Harini, N. Nasiruddin, R. Roni, and A. Mutaqin, “Pemberdayaan UMKM Angkringan Milenial melalui Legalitas Usaha di Desa Cikuya, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes,” *Kreat. J. Pengabd. Masy. Nusant.*, vol. 2, no. 2, pp. 76–84, 2022.
- [23] H. K. Wulandari, “FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) (STUDI EMPIRIS PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH),” *Syntax Idea*, vol. 1, no. 7, pp. 60–75, 2019.
- [24] A. Yulianto, Roni, R. Setiadi, and A. Indriyani, “Analisis Positioning Operator Seluler Dan Strategi Pemasaran Untuk Memenangkan Pasar Di Wilayah Yogyakarta,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–45, 2020.
- [25] Y. Ernitawati and M. Maftuhin, “Analisis Tren Pertumbuhan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi pada Waralaba Restoran Siap Saji di Kabupaten Brebes Tahun 2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 01, 2020.
- [26] N. Kiman, M. Syaifulloh, A. N. D. Wahana, G. Fitralisma, and S. B. Riono, “Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Depot Air Minum Isi Ulang UD Enzes Pengabean,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 92–101, 2019.
- [27] J. Hikmah, M. Syaifulloh, N. Khojin, N. Aisyah, and S. B. Riono, “Pengaruh Faktor Kompetensi Individu, Faktor Dukungan Organisasi, Faktor Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–65, 2019.
- [28] N. I. Q. Dumadi Indah Dewi Mulyani, Maftuhin, Titi Rahmawati, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Usaha,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–7, 2020.
- [29] W. A. S. Gian Fitralisma Triani Patra Pertiwi, Andi Yulianto, “Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengetahui Kinerja Keuangan pada CV. Auto Tryas Body Repair Kota Cirebon,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 8–12, 2020.
- [30] S. B. Riono, D. Harini, M. Syaifulloh, and S. N. Utami, “Analisis Pelayanan Publik dan Relationship Marketing terhadap Loyalitas Nasabah di Bank Perkreditan Rakyat Muhadi Setia Budi (BPR MSB) Kabupaten Brebes,” *J. Investasi*, vol. 6, no. 2, pp. 143–154, 2020.
- [31] D. Harini, S. B. Riono, and M. Syaifulloh, “Analisis Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Brebes,” *Syntax*, vol. 2, no. 3, pp. 18–25, 2020.
- [32] N. Fadlilah, S. B. Riono, D. Harini, A. Yulianto, and Mukson, “Studi Kausal Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 66–71, 2019.
- [33] E. S. Dumadi Indah Dewi Mulyani, Nasiruddin, Anisa Sains Kharisma, “Pengaruh Informasi Akuntansi Diferensial terhadap Pengambilan Keputusan Manajer (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Brebes),” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 13–22, 2020.
- [34] A. S. Kharisma, “Teori of Planned Behavior Terhadap Intensi Untuk Memberi Infaq Dan

- Shadaqah Melalui Aplikasi Financial Technology (Go-Pay),” *Perada*, vol. 3, no. 2, p. 145, 2020, doi: 10.35961/perada.v3i2.181.
- [35] M. Yenny Ernitawati Roby Setiadi, Amelia Sholeha, “Analisis Tren Pertumbuhan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi pada waralaba restoran siap saji di Kabupaten Brebes tahun 2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 23–29, 2020.
- [36] D. P. Roni Nasiruddin, Nur Afridah, Andi Yulianto, “Pengaruh Return on Equity (RoE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 30–36, 2020.
- [37] S. M. Roni Yenny Ernitawati, Syariefful Ikhwan, Dwi Harini, “Tingkat Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada BPPKAD Kabupaten Brebes 2014-2018),” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 37–50, 2020.
- [38] A. S. K. Alfia Indriyanti Yenny Ernitawati, Nasiruddin, Amelia Sholeha, “Kemampuan Kinerja Keuangan dan Produksi Berbasis Green Economy dalam Peningkatan Pendapatan Resmi Desa Pulogading,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 52–61, 2020.
- [39] T. R. Dewi Safitri Dumadi, Maftukhin, Nur Afridah, “Pengaruh Jumlah UMKM dan Modal UMUM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Brebes,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 62–72, 2020.
- [40] H. K. W. Nurul Fitriyani Roni, Andi Yulianto, Slamet Bambang Riono, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada Kabupaten di Jawa Tengah,” *J. Account. Financ.*, vol. 2, no. 2, pp. 73–83, 2020.
- [41] S. I. Roni, Siti Musdalifah, Yenny Ernitawati, “TINGKAT PENERIMAAN PAJAK HOTEL , PAJAK RESTORAN DAN PAJAK REKLAME TERHADAP,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–51, 2020.
- [42] D. P. Roni, “PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM,” *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–36, 2020.
- [43] A. I. Wahyu Wibowo Slamet Bambang Riono, Muhammad Syaifullohdan Syariefful Ikhwan, “Analisis Kompetensi Individu, Dukungan Organisasi dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai di Grand Dian Hotel Brebes,” *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 12, pp. 1754–1766, 2020.
- [44] Roni, Maftukhin, and A. Yulianto, “Dampak Dana Bantuan Sosial Pandemi Covid-19 Terhadap Pemenuhan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Banjarharjo Kab. Brebes,” *J. Ilmu Manajemen, Ekon. Dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 2, pp. 8–14, 2021.
- [45] M. S. Slamet Bambang Riono Suci Nur Utami, “Pengaruh Komunikasi Organisasi, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit dr. Soeselo Kabupaten Tegal,” *Syntax Idea*, vol. 2, no. 2020, pp. 138–147, 2020.
- [46] M. Patty, W. Saraswati, R. Ernayani, S. Ikhwan, and R. Irviani, “Money and Community Economy,” *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 08, pp. 2003–2006, 2020.
- [47] W. Oktafiana, S. B. Riono, and M. Syaifulloh, “Pengaruh Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Brebes,” *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 01, pp. 23–32, 2020.
- [48] F. S. Wahid, D. T. Setiyoko, S. B. Riono, and A. A. Saputra, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, p. 555, Aug. 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>.
- [49] F. S. Wahid, D. T. Setiyoko, S. B. Riono, and A. A. Saputra, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 5, no. 8, pp. 555–564, 2020.

- [50] D. Roni, “Kebijakan Kepala Daerah dalam Pembangunan Ekonomi Pedesaan untuk Kesejahteraan Masyarakat,” vol. 6, no. 2, pp. 4438–4455, 2022.
- [51] A. I. Wahyu Wibowo Slamet Bambang Riono, Muhammad Syaifulloh, Syariefful Ikhwan, Titi Rahmawati, “Analisis Kompetensi Individu, Dukungan Organisasi dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus di Grand Dian Hotel Brebes).” 2020.
- [52] S. I. Mukson Slamet Bambang Riono, “Orientation of Entrepreneurship and Innovation in Improving the Company’s Performance through Business Strategy,” *J. Konsep Bisnis dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 37–46, 2020.
- [53] S. B. Riono, “Pengaruh Komunikasi Organisasi, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit dr. Soeselo Kabupaten Tegal. *Syntax Idea*, 2 (4), 138–147.” 2020.
- [54] A. Yulianto, R. Setiadi, and S. Ikhwan, “Statistika Bimasakti : Statistika untuk Bisnis Manajemen serta Akuntansi.” CV. Confident, Bandung, p. 174, 2020.
- [55] I. Affan, A. Kurniawan, Y. Aman Serah, and S. Bambang Riono, “Public Service: The Principle of Equality, Neutrality, and Participation,” *J. Crit. Rev.*, vol. 7, no. 08, pp. 2050–2055, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.31838/jcr.07.08.382>.